

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI BERBASIS EDUSCIENCETOURISM UNTUK MEWUJUDKAN MASYARAKAT YANG SIP (Smart, Independent, Productive)

**Iful Rahmawati Mega¹⁾, Putri Cahyani Agustine²⁾, Fifi Fitriana³⁾,
Bela Aulia⁴⁾, Kania Putri Ramandani⁵⁾, Afni Mua Suama⁶⁾**

^{1,6)} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung,

^{2,5)} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung,

^{3,4)} Program Studi Konservasi Sumber Daya Alam, Fakultas Teknik dan Sains,
Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung,
iful.rahmawatimega@unmuhbabel.ac.id.

Abstract

Coastal communities as one of the ecological components play an important role in maintaining the condition of the surrounding environment. Coastal communities need a systematic and organized effort to influence and push for change through empowerment for coastal communities through an empowerment approach in accordance with the unique characteristics of fishermen's social life, considering the principles of coastal community empowerment. Empowerment of coastal areas is said to be economically sustainable if coastal areas can produce goods and services in a sustainable manner and the extreme discontinuity between sectors that can destroy primary, secondary, and tertiary production is eliminated. One of the provinces in Indonesia that is included in the coastal area is Bangka Belitung Province. This province is surrounded by the sea which has a coastline of 800 km. Empowerment of coastal communities must be bottom-up and open menu, but the most important thing is that the empowerment itself must directly touch the target community group. So, the aim of this service activity is to empower coastal communities based on Eduscience tourism to create a SIP (Smart, Independent, Productive) society.

Keywords: Coastal, Eduscience tourism, Smart, Independent, Productive.

Abstrak

Pada umumnya masyarakat yang hidup di daerah pantai biasa disebut sebagai masyarakat pesisir. Sebagai masyarakat pesisir yang hidup dekat dengan wilayah perairan. Masyarakat pesisir sebagai salah satu komponen ekologi berperan penting untuk menjaga kondisi lingkungan sekitarnya. Masyarakat pesisir memerlukan suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan melalui pemberdayaan bagi masyarakat pesisir melalui pendekatan pemberdayaan sesuai dengan karakteristik kehidupan sosial nelayan yang unik, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat pesisir. Pemberdayaan kawasan pesisir dikatakan berkelanjutan secara ekonomi jika wilayah pesisir mampu menghasilkan barang dan jasa secara berkesinambungan dan hilangnya ketidaksinambungan ekstrim antar sektor yang bisa membuat hancurnya produksi primer, sekunder maupun tersier. Salah satu provinsi di Indonesia yang termasuk dalam wilayah pesisir yaitu provinsi Bangka Belitung, Provinsi ini dikelilingi oleh laut yang mempunyai garis pantai sepanjang 800 km. Pemberdayaan masyarakat pesisir haruslah bersifat bottom up dan open menu, namun yang terpenting adalah pemberdayaan itu sendiri yang harus langsung menyentuh kelompok masyarakat sasaran. Sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk pemberdayaan masyarakat pesisir pantai berbasis Eduscience tourism untuk mewujudkan masyarakat yang SIP (Smart, Independent, Productive).

Keywords: Pesisir, Eduscience tourism, Smart, Independent, Productive.

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir. Pada umumnya masyarakat yang hidup di daerah Pantai biasa disebut sebagai masyarakat pesisir. Menurut Indarti & Kuntari (2017) masyarakat pesisir adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungan mereka pada pemanfaatan sumberdaya dan lingkungan pesisir. Sebagai masyarakat pesisir yang hidup dekat dengan wilayah perairan, kebanyakan dari mereka bermata pencaharian sebagai nelayan. Permukiman nelayan adalah perkampungan yang mendiami daerah kepulauan, sepanjang pesisir termasuk danau dan sepanjang aliran sungai. Kampung-kampung di pesisir seperti kampung nelayan sangat potensial menjadi daerah yang kumuh, dengan masyarakat yang mayoritas adalah masyarakat miskin.

Penduduk di kampung nelayan tidak seluruhnya menggantungkan hidup dari kegiatan menangkap ikan, akan tetapi masih ada bidang lain, seperti usaha pariwisata bahari, pengangkutan antar pulau, pedagang perantara atau eceran hasil tangkapan nelayan, dan usaha-usaha lainnya yang berhubungan dengan laut dan pesisir. Karakteristik masyarakat pesisir berbeda dengan karakteristik masyarakat agraris atau petani. Dari segi penghasilan, petani mempunyai

pendapatan yang dapat dikontrol karena pola panen yang terkontrol sehingga hasil pangan atau ternak yang mereka miliki dapat ditentukan untuk mencapai hasil pendapatan yang mereka inginkan. Berbeda halnya dengan masyarakat pesisir yang mata pencahariannya didominasi dengan pelayan. Pelayan bergelut dengan laut untuk mendapatkan penghasilan, maka pendapatan yang mereka inginkan tidak bisa dikontrol.

Masyarakat pesisir pada umumnya sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pemanfaatan sumberdaya kelautan (*marine resource based*), seperti nelayan, pembudidaya ikan, penambangan pasir dan transportasi laut. Tingkat pendidikan penduduk wilayah pesisir juga tergolong rendah. Kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya nelayan masih belum tertata dengan baik dan terkesan kumuh. Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relatif berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumberdaya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan kawasan pesisir dikatakan berkelanjutan secara ekonomi jika wilayah pesisir mampu menghasilkan barang dan jasa secara berkesinambungan dan hilangnya ketidaksinambungan ekstrim antar sektor yang bisa membuat hancurnya produksi primer, sekunder maupun tersier. Perangkap kemiskinan yang melanda kehidupan masyarakat pesisir disebabkan oleh faktor-faktor yang sangat kompleks.

Masyarakat pesisir sebagai salah satu komponen ekologi berperan penting untuk menjaga kondisi

lingkungan sekitarnya. Sikap kepedulian terhadap lingkungan sekitar menjadi salah satu tolok ukur terjaganya kondisi lingkungan perairan (Simbolon, 2017). Sikap peduli lingkungan adalah sikap dan Tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Ditambah lagi menurut Sabarisman (2017) berdasarkan hasil kajian literatur, masyarakat pesisir memerlukan suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan melalui pemberdayaan bagi masyarakat pesisir melalui pendekatan pemberdayaan sesuai dengan karakteristik kehidupan sosial nelayan yang unik, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat pesisir. Menurut Rita (2002) ada lima potensi kelautan yang dapat kita andalkan, yaitu: potensi perikanan, potensi wilayah pesisir, potensi sumber daya mineral, minyak dan gas bumi bawah laut, potensi pariwisata, dan potensi transportasi laut. Pemberdayaan masyarakat pesisir haruslah bersifat bottom up dan open menu, namun yang terpenting adalah pemberdayaan itu sendiri yang harus langsung menyentuh kelompok masyarakat sasaran. Seperti dalam pendapat Rita bahwa berada dalam potensi kelautan yang bisa ditingkatkan dan masyarakat yang bisa diberdayakan terutama dalam bidang potensi pariwisata dan potensi wilayah pesisir. Salah satu provinsi di Indonesia yang termasuk dalam wilayah pesisir yaitu provinsi Bangka Belitung, Provinsi ini dikelilingi oleh laut yang mempunyai garis pantai sepanjang 800 km (Soewartoyo & Soetopo, 2009). Dalam penelitian Dewi Fitriyani (2013) wilayah Kabupaten Bangka merupakan

wilayah pesisir yang panjang dan dikelilingi pulau-pulau kecil disekitarnya. Selain memiliki perairan laut yang cukup luas, Kabupaten Bangka juga memiliki perairan payau, rawa, sungai dan kolong (eks galian timah), yang mempunyai potensi perikanan yang cukup besar dan prospektif bila dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Di provinsi Bangka Belitung memiliki beberapa obyek wisata pantai, tidak hanya di daerah kabupaten, namun juga di Kota Pangkalpinang, salah satunya yaitu Pantai Pasir Padi. Area wisata Pantai Pasir Padi perlu kesadaran bahwa potensi wisata dan potensi pesisir perlu semakin ditingkatkan. Menurut Adibrata et al. (2019) pentingnya menciptakan, meningkatkan kesadaran, dan kepedulian dari masyarakat setempat serta pengunjung pantai lainnya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar pantai. Masyarakat perlu didorong agar memiliki kepekaan terhadap kelestarian lingkungan guna menjamin keberlanjutan wilayah pesisir di masa mendatang. Tentunya melalui pemberdayaan masyarakat pesisir pantai dengan berbasis Eduscience tourism bertujuan agar masyarakat lebih memahami pentingnya Pendidikan masyarakat, kesadaran lingkungan, serta dapat memanfaatkan keterampilan bidang pariwisata untuk mewujudkan masyarakat yang smart, independent, dan productive.

Kegiatan pengabdian ini juga melihat dari penelitian terdahulu yaitu pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Tour Guide Di Desa Wisata Kurau Barat yang diketuai oleh Agci Hikmawati dan anggota Iful Rahmawati Mega tahun 2022 (Hikmawati et al., 2022) dengan hasil kegiatan yaitu Pelatihan Tour Guide ini dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat desa wisata Kurau Barat

dalam berbahasa Inggris untuk mempromosikan kekuatan wisata yang ada di Desa Kurau Barat. Keberhasilan peserta pada pelatihan ini dilihat dan diukur dari hasil praktik dalam mempromosikan wisata dengan menjadi Tour Guide serta mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian dalam mempromosikan wisata desa. Hasil akhir dan saran sesuai dengan evaluasi peserta merasa puas dan bersedia mengikuti kegiatan apabila diselenggarakan pelatihan ataupun kegiatan pengabdian lainnya selama itu bisa memberikan manfaat untuk masyarakat. Ditambahkan juga penelitian tentang Pelatihan English Conversation untuk anak-anak panti asuhan Aisyiyah Amal Usaha Muhammadiyah Kota Pangkalpinang yang diketuai oleh Iful Rahmawati Mega dan anggota Oktarina tahun 2019 (Mega & Oktarina, 2019) dengan hasil kegiatan meningkatkan keterampilan English Conversation setelah mengikuti pelatihan dan mempelajari materi ajar yang diberikan, minat dan pengetahuan mereka tentang penggunaan kosakata percakapan Bahasa Inggris sehari-hari mereka juga bertambah, dengan mereka mampu membedakan percakapan fungsi informal dan formal, dan mereka juga semakin rajin untuk mempraktikkannya dalam percakapan sehari-hari. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan pelatihan ini bisa dikatakan berhasil. Peserta nantinya diharapkan agar selalu mendapat kegiatan yang serupa sebagai bentuk kegiatan pelayanan kepada masyarakat secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil pelatihan ini, maka dapat disarankan bahwa dosen-dosen Bahasa Inggris di lingkungan perguruan tinggi Muhammadiyah agar selalu melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat agar mampu meningkatkan keterampilan anak-anak muda dalam

penguasaan Bahasa Inggris serta bisa menumbuhkan minat dan peduli terhadap pengetahuan tentang Bahasa Inggris. Dilanjutkan adanya penelitian tentang Peningkatan Kecapakan Hidup melalui Program Pelatihan Kreativitas untuk Melatih Kemandirian Ekonomi bagi anak Panti Asuhan yang diketuai oleh Iful Rahmawati Mega dan anggota Sri Sugiarti tahun 2020 dengan hasil kegiatan yaitu pada akhir kegiatan remaja putri ini telah mampu membuat bros yang layak untuk diperjual belikan. Selanjutnya dilakukan pembinaan dan pemberian bantuan berupa alat-alat untuk pembuatan bros. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan kegiatan pelatihan ini bisa dikatakan berhasil diukur dari produk bros yang dibuat telah layak diperjual belikan dan pelatihan ini mampu memberikan kecakapan hidup bagi remaja. Berdasarkan hasil evaluasi peserta mengaku puas dan akan mengikuti kembali jika dilakukan kegiatan pengabdian (Mega & Sugiarti, 2021). Serta penelitian tentang Pelatihan Kreativitas Remaja untuk Memupuk Jiwa Kewirausahaan Melalui Pembuatan Produk Rumah Tangga di Kelurahan Ketapang yang diketuai oleh Putri Cahyani Agustine dan anggota Iful Rahmawati Mega dan Iis Juniati Lathiifah tahun 2021 dengan hasil kegiatan yaitu Pada tahap akhir kegiatan ini dilakukan evaluasi dengan hasil peserta mampu membuat sabun cuci piring sederhana dan dapat membuat desain merk pribadi. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu remaja PIKR-Mentari mendapatkan materi dan pemahaman pengetahuan tentang jiwa kewirausahaan serta jiwa kreativitas, kemudian juga mendapat pemahaman tentang peluang produk rumah tangga sebagai alternatif wirausaha baru, dan berikutnya mereka mampu membuat desain kreativitas, selama kegiatan berlangsung, peserta

merasa puas dan bangga pada hasil karya mereka (Agustine et al., 2022).

Dalam mewujudkan kegiatan kegiatan pengabdian ini, focus utama dari kegiatan ini yaitu Pendidikan, lingkungan, dan pariwisata yang mendukung dengan program IKU dan MBKM yaitu adanya kegiatan diluar, serta mengajak mahasiswa dalam proses pelaksanaan kegiatan. Sehingga tujuan dari kegiatan ini yaitu dapat meningkatkan kepedulian Pendidikan, lingkungan, serta potensi wisata dan potensi masyarakat dalam mendukung perwujudan masyarakat yang *smart, independent, dan productive*

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ni dilaksanakan di Kelurahan Temberan, Jalan Raya Pasir Padi Kota Pangkalpinang. Program kegiatan dilakukan pada bulan September 2023 dengan jumlah total peserta yaitu 46 orang. Kegiatan yang diberikan kepada peserta berupa a) pembuatan logo sabun dengan canva, b) praktik membuat sabun cuci baju sebagai produk rumah tangga, c) pemberian les mata Pelajaran Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris untuk anak-anak sekolah dasar, dan 4) yaitu pelatihan tour guide. Tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
Pada tahap ini dilakukan proses pengenalan dengan mitra sekaligus survey lokasi dan kebutuhan mitra. Kemudian dilanjutkan dengan penentuan jadwal dan peserta kegiatan.
2. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan. Dikelompokkan menjadi:
 - a. Pembelian alat dan bahan untuk praktik pembuatan

sabun

- b. Pembuatan materi kegiatan berupa PPT dan materi les.
 - c. Dilanjutkan dengan pemberian materi yaitu penjelasan dan praktik tentang cara pembuatan logo
 - d. Penjelasan dan praktik pembuatan sabun cuci
 - e. Penjelasan materi tour guide
 - f. Praktik percakapan tour guide
 - g. Pemberian materi les mata Pelajaran
 - h. Pengerjaan soal-soal dari materi mata Pelajaran.
3. Selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Tahap ini merupakan tahap untuk pengukuran keberhasilan program kegiatan. Pada tahap ini diberikan hasil tes soal-soal yang menjadi nilai pretest dan post-test. Selain itu juga dilanjutkan dengan pemberian angket untuk mengukur tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di Kawasan wisata Kelurahan Temberan ini merupakan bentuk dukungan dalam meningkatkan kesadaran Masyarakat akan adanya perkembangan sumberdaya, serta kontribusi dalam membentuk kepedulian Masyarakat di bidang Pendidikan, lingkungan, dan kesadaran menumbuhkan potensi wisata di kelurahan Temberan.

Program kegiatan yang dilakukan mendapatkan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan rangkaian pembuatan

produk rumah tangga yaitu sabun cuci dimulai dengan pengenalan pembuatan logo merk sabun yang akan dihasilkan oleh peserta. Peserta dibagi menjadi kelompok-kelompok, kemudian praktik pembuatan logo merk sabun dengan menggunakan aplikasi canva yang dipandu dan didampingi oleh tim mahasiswa disetiap kelompok. Desain logo karya peserta mempunyai karakter berbeda-beda sesuai kreasi kelompok peserta.



Gambar 1. Produk Desain Merk Sabun

Setelah mempunyai logo merk sabun kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi penjelasan tentang pembuatan sabun cuci baju. Diawali dengan presentasi alat, Bahan, dan langkah-langkah pembuatan.



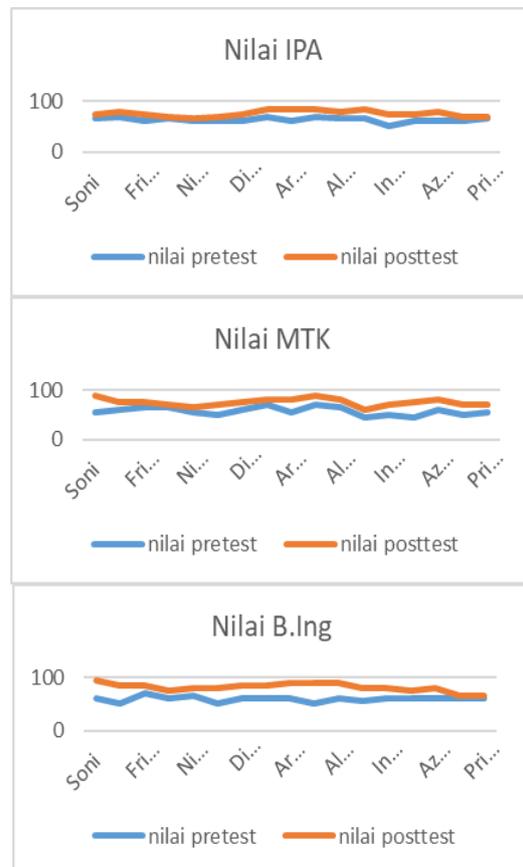
Gambar 2. Materi Pembuatan Sabun Cuci Cair

Setelah dijelaskan, kemudian peserta mencoba praktik setiap kelompok cara pembuatan sabun cuci cair.



Gambar 3. Produk Sabun Cuci Cair

Selanjutnya yaitu pemberian les mata Pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA kepada anak-anak sekolah dasar, tempatnya yaitu di ruang pertemuan dan halaman Kelurahan Temberan.



Gambar 4. Grafik Nilai Mapel

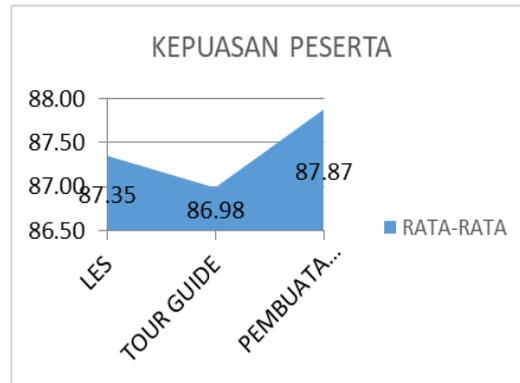
Grafik diatas merupakan hasil dari nilai pretest dan nilai postest dari mata Pelajaran Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai dari masing-masing Pelajaran yang diberikan mengalami peningkatan nilai dari yang sebelumnya.

Dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan tourguide, kegiatan ini selaras dengan tempat kegiatan yang merupakan daerah wisata Pantai Pasir Padi. Pelatihan ini diawali dengan pemberian materi Bahasa Inggris yang berupa kosakata dengan tema wisata, serta materi berupa *speaking simple dialog*. Setelah pemberian materi, peserta kemudian dibagi menjadi berpasangan untuk mempraktikkan percakapan sederhana tentang wisata.



Gambar 5. Praktik Percakapan Sederhana

Kegiatan pemngabdian ini dilakukan secara lancar dengan rangkaian jenis kegiatan utama yaitu pembuatan produk rumah tangga, yang kali ini yaitu pembuatan sabun cuci cair, baik sabun cuci cair untuk cuci baju ataupun untuk cuci piring karena alat dan bahan untuk pembuatan tersebut relatif sama, kemudian kegiatan pemberian les mata Pelajaran untuk anak-anak sekolah dasar, serta pelatihan dengan pemberian materi dan praktik tour guide berupa percakapan sederhana tentang tempat wisata. Hal ini dibuktikan dengan pemberian angket yang berisi kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian yang dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 6. Grafik Kepuasan Peserta

Hasil diatas menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan adanya kegiatan-kegiatan ini. Mereka Bahagia dan merasa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat. Masing-masing kegiatan mendapatkan rata-rata kepuasan yaitu 87,35%, 86,98%, dan 87,87%

SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga kegiatan besar yaitu pembuatan sabun cuci cair, pemberian les mata Pelajaran, serta pelatihan tour guide memberikan pengalaman baru dan merupakan pengalaman pertama bagi Masyarakat sekitar Kelurahan Temberan. Mereka merasa senang, puas, serta merasa mendapatkan ilmu baru dari kegiatan ini. Peserta juga berharap bahwa kegiatan ini semoga bisa diadakan lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelompok pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan dan kelancaran dalam melaksanakan rangkaian kegiatan pengabdian. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikbudristekdikti) atas lolosnya

pendanaan program PKM PMP 2023. Kami juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada Lurah Temberan, Ketua TP PKK Kelurahan Temberan, Karang Taruna Kelurahan Temberan, dan seluruh peserta kegiatan atas Kerjasama yang diberikan dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibrata, S., Pratiwi, F. D., & Wulandari, A. (2019). PREFERENSI MASYARAKAT PESISIR TERHADAP PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA REBO KABUPATEN BANGKA. *Prosiding Seminar Hukum Dan Publikasi Nasional (Serumpun) I*, 274–281.
- Agustine, P. C., Mega, I. R., & Lathiifah, I. J. (2022). *Pelatihan pembuatan produk rumah tangga untuk memupuk jiwa kewirausahaan dan kreativitas remaja*. 5, 569–577.
- Dewi Fitriyani. (2013). *Perubahan Orientasi Mata Pencarian Nelayan Di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Universitas Pendidikan Indonesia*. 1–5.
- Hikmawati, A., Mega, I. R., Handayani, R., & Aprilliandari, D. I. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Tour Guide*. 5(1), 167–170.
- Indarti, Ii., & Kuntari, Y. (2017). MODEL PEMBERDAYAANSUMBER DAYA MASYARAKAT PESISIR MELALUI RE-ENGINEERING EKONOMI BERBASIS KOPERASI BERKELANJUTAN Iin. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI_U) Kajian*, 978–979.
- Mega, I. R., & Oktarina. (2019). PELATIHAN ENGLISH CONVERSATION UNTUK ANAK-ANAK PANTI AISYIAH AMAL USAHA MUHAMMADIYAH KOTA PANGKALPINANG. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 293–298.
- Mega, I. R., & Sugiyarti, S. (2021). Peningkatan Kecakapan Hidup Melalui Program Pelatihan Kreativitas Untuk Melatih Kemandirian Ekonomi. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.24269/adi.v5i1.3096>
- Rita. (2002). Masyarakat pesisir. *Skripsi*.
- Sabarisman, M. (2017). Identifikasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pesisir. *Sosio Informa*, 3(3), 216–235. <https://doi.org/10.33007/inf.v3i3.707>
- Simbolon, A. R. (2017). Karakteristik dan Sikap Peduli Lingkungan Masyarakat Pesisir Kawasan Cilincing DKI Jakarta. *Jurnal Pro-Life*, 4(3), 456–466.
- Soewartoyo, & Soetopo, T. (2009). Potensi Sumber Daya Alam dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kawasan Masyarakat Pesisir, Kabupaten Bangka. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, IV(2), 61–78. <http://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/download/185/217>